

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Penulisan Proyek Akhir dengan judul “Peranan E-Warong dalam Penanganan Kemiskinan di Kota Semarang”, dapat memberikan suatu gambaran terhadap program e-warong yang sedang dijalankan pemerintah. Dengan dana Kartu Penerima Manfaat sebesar Rp. 110.000,- (seratus sepuluh ribu rupiah) dan diskon harga yang ada di e-warong sekarang ini, ternyata belum dapat atau belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Sebab dengan angka Garis Kemiskinan Kota Semarang pada Tahun 2016, yaitu sebesar Rp. 382.160,- (tiga ratus delapan puluh dua ribu seratus enam puluh rupiah) per kapita, keberadaan e-warong baru mampu meningkatkan pendapatan perkapita sekitar Rp. 296.900,- (dua ratus sembilan puluh enam ribu sembilan ratus rupiah), atau untuk mencapai garis kemiskinan masih kurang sekitar Rp. 85.260,- (delapan puluh lima ribu dua ratus enampuluh rupiah).

5.2. SARAN

Program e-warong sebenarnya sudah bagus secara konsep, dengan memiliki badan hukum sebagai koperasi, e-warong bisa atau dapat dikembangkan lebih baik lagi untuk membantu masyarakat miskin dan upaya pengentasan kemiskinan. namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Agar lebih berdampak lagi pada pengentasan kemiskinan, penulis menyarankan agar pada pengelolaan program e-warong ada beberapa poin yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Jumlah nominal uang bantuan Kartu Pemegang Manfaat (KPM) dapat ditambahkan, setidaknya sama dengan Nominal Bantuan Tunai Langsung (BLT), yaitu sebesar Rp. 350.000,- per kepala keluarga.
2. Optimalisasikan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan swasta dan BUMN untuk penanggulangan kemiskinan, hal ini bisa di gunakan untuk peningkatan Kinerja e-warong, misalkan dengan kemampuan untuk memberikan diskon / potongan harga yang lebih besar kepada masyarakat miskin pemegang KPM / peserta e-warong.
3. Dengan landasan dasar hukum e-warong sebagai koperasi dan bantuan CSR, bisa juga didorong supaya masyarakat miskin peserta e-warong mempunyai gerai/kios sembako sendiri dengan e-warong sebagai pemasok barang yang dijual oleh kios peserta e-warong. Sehingga mendorong masyarakat miskin punya kemandirian ekonomi.